

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dan menjadi sangat penting bagi manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan suatu ilmu pengetahuan akan tetapi suatu proses pendewasaan diri. Dalam keberhasilan lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan di lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang dijalankan sangat mempengaruhi anggotanya dalam menjalankan tugasnya. Menurut William G. Scott “kepemimpinan ialah proses aktivitas yang diorganisir dalam dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan”.¹ Sedangkan kepemimpinan pendidikan menurut Fachrudi adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, mengkoordinir orang-orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan pengajaran.²

Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya agar dapat menjalankan Serangkaian tugas yang diberikan. Kepemimpinan adalah suatu

¹Yayan Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen, Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 27.

²Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 30.

kepribadian yang memiliki pengaruh. Kepribadian diartikan sebagai sifat-sifat dwatak yang dimiliki oleh pemimpin dalam menunjukkan kemampuan sehingga pemimpin memiliki pengaruh terhadap bawahannya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni dalam memimpin para bawahan agar visi dan misi dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sarana dalam pencapaian tujuan. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan menggunakan cara atau gaya tertentu sehingga kepemimpinan mempunyai peranan dalam mendorong, memotivasi organisasi dalam tercapainya tujuan.³ Kepemimpinan dalam Islam sering dikenal dengan istilah khalifah yang berarti “wakil” Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30.

وَأَرْقُلْ رُبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَلُّوا أَلْبَجَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ { ٣٠ }

Kata *khalifah* berakar dari kata *khalafah* yang berarti mengganti kata khalifah secara harfiah berarti pengganti, kedudukan manusia sebagai khalifah dengan arti ini dinyatakan Allah didalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30 dimana Allah menjadikan Bani Adam sebagai khalifah di bumi. Disamping arti ini, kata khalifah juga menunjuk arti pemimpin Negara atau kaum. Kata khalifah dengan arti pemimpin terdapat antara lain didalam surah Sad /38:26 dimana Allah mengangkat nabi Daud As. Sebagai khalifah di bumi (Palestina) untuk memimpin umat manusia dengan adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Tafsir ayat 30 ketika

³Reimond Napitupulu, *Dasar-dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4-5.

Allah swt. Memberitahukan kepada para malaikatnya bahwa Dia akan menjadikan Adam sebagai khalifah di bumi, maka para malaikat bertanya mengapa Adam yang akan diangkat menjadi khalifah di bumi, padahal, Adam dan keturunannya kelak akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah di bumi. Para malaikat mengagap yang selalu bertasbih, memuji dan menyucikan Allah swt. Yang dimaksud dengan kekhalifahan Adam di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah di bumi untuk melaksanakan perintah perintahnya dan memakmurkan bumi serta segala apa yang ada padanya. Khalifah berarti seseorang yang dijadikan pengganti dari yang lain atau seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari yang memberi wewenang. Sesudah Rasulullah Saw. wafat para pengganti beliau sebagai kepala Negara dan pimpinan agama disebut khalifah.⁴

Menurut Mustafa al-Maraghi, mengatakan khalifah adalah wakil Tuhan dimuka bumi (*khalifah fil ardli*). Kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan seseorang dalam mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain serta adanya usaha kerja sama yang baik sesuai dengan al-Qur'an dan hadist untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.⁵ Pemimpin memiliki cara serta karakteristik yang berbeda dalam mempengaruhi setiap anggota yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang telah dipelajari keberhasilan ataupun kesuksesan pemimpin dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari pola kepemimpinan yang diterapkannya, apakah pola yang diterapkannya itu salah. Setiap lembaga pendidikan memiliki pola

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 1*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 64- 65.

⁵Srifariyati dan Afsya Septa Nugraha, "Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 41-61.

kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menggerakkan bawahannya. Akan tetapi tujuan dari pola kepemimpinan tersebut tetaplah sama yaitu agar tercapai tujuan bersama yang diinginkan dari lembaga tersebut. Perwujudan tersebut biasanya dapat membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pola adalah model, cara kerja, atau sistem. Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama. Menurut Ngalim Purwanto pola atau gaya kepemimpinan adalah cara teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan.⁶

Memasuki era modernisasi, peran pemimpin sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan pola kepemimpinan yang digunakan. Seorang pemimpin harus dapat mengetahui situasi dan kondisi dari lembaga pendidikan. Salah satu pendidikan yang masuk pada era modernisasi yaitu pondok pesantren. Pada pondok sejarahnya yaitu menghasilkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, kini telah masuk pada era modernisasi tersebut. Pondok pesantren yang dulu dikenal dengan sistem klasikal kini telah berkembang dengan menggunakan sistem kelas seperti pendidikan formal umumnya atau lebih dikenal dengan pondok pesantren modern. Pondok pesantren Al Istiqomah adalah pondok perpaduan pendidikan modern dan pondok, dengan melihat sejarahnya pondok pesantren telah mencetak beberapa santri dan satriwati yang telah berhasil dengan melalui melewati proses pendidikan disana. Dalam situasi apapun pola

⁶Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, Achmad Fauzi, Try Subakti, dan Horyadi, *Pesantren dan Pengelolaan*, (Jawa Timur, Bangkes: Duta Media Publishing, 2020), 111.

kepemimpinan menjadi dasar dalam pencapaian tujuan visi dan misi yang digunakan.

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin adalah pondok pesantren modern yang berlokasi Jl. Pekapuran Raya RT. 28, kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjar Selatan. Pada pondok pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin memiliki jenjang pendidikan formal seperti pendidikan Islam pada umumnya. Dalam setiap jenjang pendidikan yang berbeda membutuhkan pola kepemimpinan yang berbeda pula dalam menggerakkan anggotanya agar tujuan yang dicapai dalam setiap jenjang pendidikan dapat sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren. Tujuannya yaitu mencetak santri dan santriwati yang berakhlakul kharimah baik di dalam pondok pesantren maupun setelah lulus dari pondok pesantren.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti pola kepemimpinan yang digunakan pada pondok pesantren jenjang MI dan MTs Al-Istiqomah Banjarmasin. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah (Studi Tentang Kepemimpinan pada MI Dan MTs Al-Istiqomah Banjarmasin)*".

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari skripsi ini dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam pemahaman judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut.

Pola kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya serta membawa dirinya sebagai pemimpin, cara berlagak dalam

menggunakan kekuasaannya.⁷ Pola dapat didefinisikan sebagai model, cara kerja atau sistem kepemimpinan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah MI dan MTs yang terkait pola kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan membangun komunikasi pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin pada jenjang pendidikan MI dan MTs. Karena salah satu dari pengembangan kepemimpinan yaitu pengambilan keputusan dan *human relations* masuk kepada salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan pola kepemimpinan pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah (studi tentang kepemimpinan pada MI dan MTs Al-Istiqomah Banjarmasin)

1. Bagaimana pola kepemimpinan kepala MI dan MTs dalam pengambilan keputusan pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala MI dan MTs dalam membangun *human relations* pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepala MI dan MTs dalam pengambilan keputusan pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin.

⁷Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 123.

2. Untuk mengetahui kepala MI dan MTs dalam membangun *human relations* pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu memberikan kontribusi terhadap teori kepemimpinan terutama pengambilan keputusan, dan membangun hubungan baik.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dalam menerapkan pola kepemimpinan terutama terkait dengan pengambilan keputusan dan membangun relasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pola kepemimpinan pada pondok pesantren:

1. **Skripsi Khadiq Muakrom**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pola Kepimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal 2012”. Teknik penelitian yang digunakan merupakan analisis penelitian kualitatif, yaitu analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Dalam meningkatkan kualitas input pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan Pola, yaitu Pola kepemimpinan demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Pola demokratis dituangkan dalam pembentukan

sebuah kepanitian disetiap kegiatan.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pola kepemimpinan pada MI dan MTs adalah menitikberatkan pada pola kepemimpinan berdasarkan pengambilan keputusan dan human relations berbeda dengan penelitian oleh Khadiq Muakrom karena penelitian dalam menentukan pola kepemimpinan dapat dilihat dari cara pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formalnya.

2. Tesis Nurhadi Prabowo

Judul Tesis “Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren AL-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi”. Penulis meneliti pada fokus penelitian yang ingin diangkat meliputi: *pertama*, bagaimana penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. *Kedua*, bagaimana kepemimpinan di pondok pesantren. *Ketiga*, apa kekuatan dan kelemahan kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.⁹ Pada penelitian Nurhadi Prabowo memfokuskan pada model kepemimpinan kyai yang merupakan tokoh yang berperan penting dalam pondok pesantren. Pada penelitian ini akan berbeda dari penelitian yang diangkat penulis karena pada penelitian Nurhadi Prabowo dengan melihat kondisi kepemimpinan yang nantinya dapat menentukan model kepemimpinan yang digunakan.

⁸Khadiq Muakrom, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukarejo Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

⁹Nurhadi Prabowo, *Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yang mengacu pada buku Pedoman Skripsi Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin FTK Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2022 sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II Kajian teori dan pikir. Pada kajian teori yang memuat konsep dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan, *human relations*, kepemimpinan pondok pesantren.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.